BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian penulis mengenai wacana konservasi dan revitalisasi *heritage* melalui media film, penulis berkesimpulan bahwa :

1. Film bisa menjadi wacana baru dalam pengembangan revitalisasi dan konservasi bangunan *heritage*. Hal ini karena dalam sebuah film, terjadi interaksi antara skenario film dan bangunan, baik bangunan masa kontemporer ataupun *heritage*. Keduanya saling menghidupi karena adanya proses syuting.
2. Wacana ini terbukti dalam film *GIE*, dimana para *film maker* menggunakan bangunan-bangunan *heritage* di Kota Semarang untuk proses syuting. Pemilihan kota Semarang dan selanjutnya penggunaan bangunan *heritage* untuk lokasi syuting dapat disebut sebagai salah satu cara revitalisasi bangunan *heritage*. Dengan adanya proses syuting bangunan *heritage* yang sebelumnya *mangkrak* bisa 'hidup' kembali.
3. *Heritage* dan kawasan Kota Lama di Semarang masih memiliki jalan atau bangunan yang relatif terjaga keasliannya, dan difungsikan kembali menjadi bangunan kantor pemerintah atau swasta. Walau masih menjadi salah satu tempat bisnis, Kota Lama tidak lantas dipenuhi dengan papan reklame dan kemacetan lalu lintas. Dalam kondisi ini, Kota Lama Semarang dinilai pembuat film, lebih efektif sebagai lokasi syuting film bernuansa romantis, jaman dulu. Ini sudah terbukti dalam film *GIE*. Setelah film *GIE* sukses mengusung tema masa lalu sebagai *setting* waktu film, disusul film lain yang memanfaatkan romasntisme suasana kota Semarang sebagai *setting*-nya.
4. Dengan kemunculan berbagai film sejarah atau ber-*setting* masa lalu diharapkan muncul animo masyarakat untuk mendiskusikan atau bahkan

mengunjungi *heritage* setelah menonton sebuah film. Melalui film, wacana *heritage* dengan mudah direkam dan diingat oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Minimal visualisasi *heritage* dapat menjadi dokumentasi terhadap *heritage* itu sendiri. Pada tahap lebih lanjut diharapkan masyarakat peduli dan mempunyai kesadaran terhadap isu konservasi dan revitalisasi *heritage*

5. Namun naif apabila hasil penelitian ini dimaknai sebatas pemanfaatan *heritage* di Kota Lama Semarang sebagai lokasi syuting film saja. *Heritage* yang dimanfaatkan sebagai lokasi syuting setidaknya menjadi salah satu cara revitalisasi kawasan dan bangunan *heritage*.

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA